

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

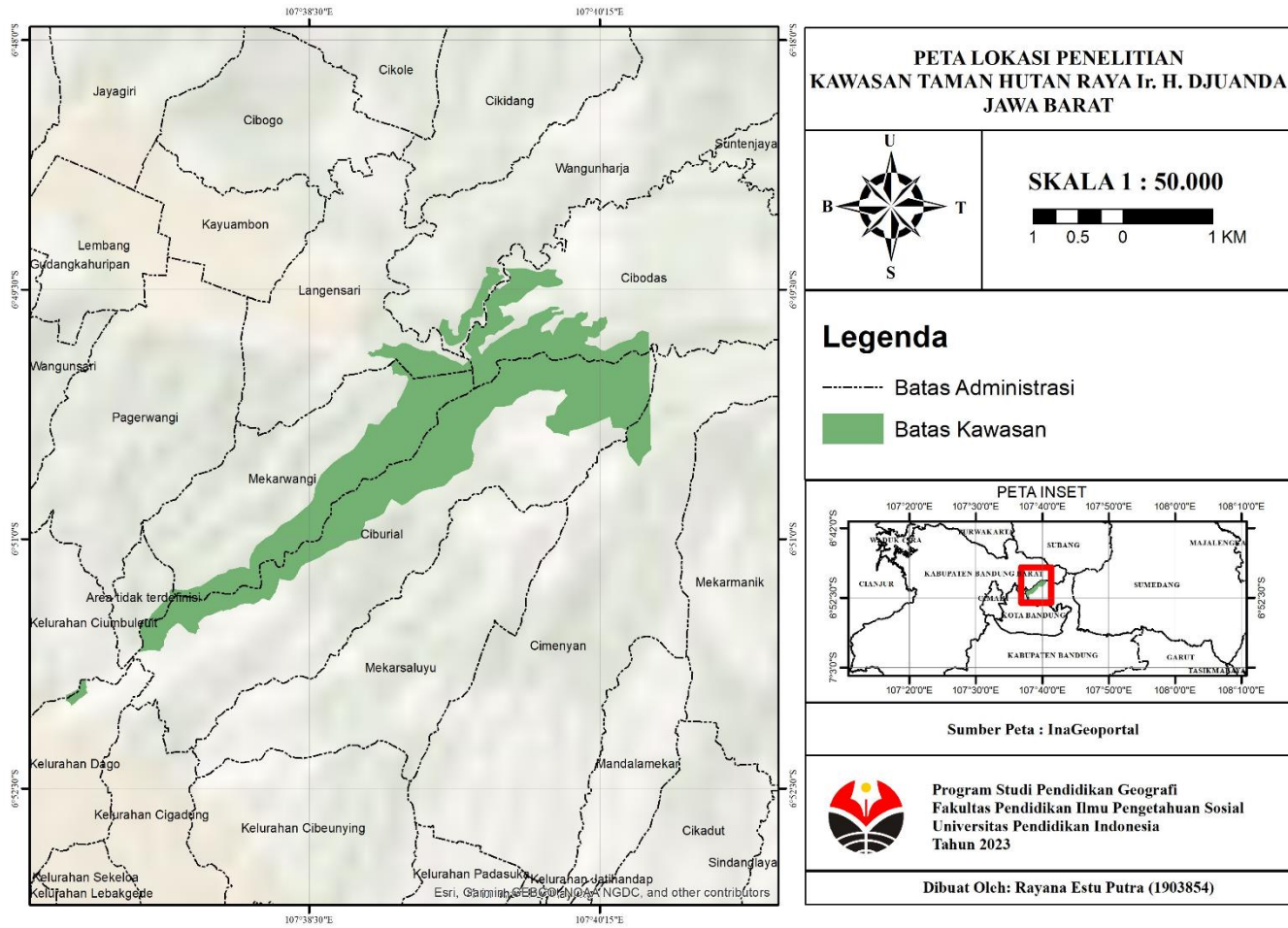
Metode penelitian sebagai cara untuk mencapai tujuan agar peneliti dapat memecahkan masalah dan menemukan jawaban dari masalah tersebut. Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan tentang cara-cara melaksanakan penelitian seperti kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis samapai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta serta gejala secara ilmiah (Priyono, 2008).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan hal yang diamati apa adanya, dan membuat kesimpulan dari fenomena yang dapat dipelajari dengan menggunakan angka-angka (Sulistiyawati, 2022). Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan tentang fenomena dengan data yang menggunakan angka yang diperoleh apa adanya tanpa adanya maksud menguji suatu hipotesis tertentu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan beberapa bulan, dimulai dari bulan Juli untuk pra penelitian, yakni dengan mendalami permasalahan dan objek kajian yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan penentuan judul dan variabel penelitian. Setelah judul dan variabel ditentukan, dilanjutkan dengan studi pustaka dan pengumpulan data-data sekunder. Penelitian dilanjutkan pada bulan September hingga Oktober untuk penelitian. Pada tahap penelitian penulis membagi menjadi dua fase yakni fase pengolahan data dan fase analisis data. Pengolahan data dilakukan pada bulan Oktober hingga pekan pertama November dan selanjutnya pada pekan kedua dan ketiga bulan November dilakukan analisis data. Tahap terakhir yang dilalui adalah melakukan penyusunan laporan penelitian pada minggu keempat Bulan November.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi memiliki pengertian lokasi generalisasi atau penyamarataan yang didalamnya yang meliputi objek serta subjek yang memiliki sifat dan kualitas yang bermacam-macam, dimana peneliti akan melaksanakan penelitian untuk menghasilkan teori yang nantinya memperoleh kesimpulannya ((Sugiyono, 2011:80) dalam Nalendra, 2021)).

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini populasi wisatawan dan pengelola untuk mengetahui literasi bencana terhadap kesiapsiagaannya.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan. Sampel responden dalam penelitian ini ada dua yaitu sampel responden wisatawan menggunakan *accidental sampling*.

Sampling aksidental merupakan teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 100 responden wisatawan dan 30 Pengelola.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel literasi bencana dan variabel kesiapsiagaan. Secara jelas akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Literasi Bencana	- Mengenali dan mendapatkan informasi	Ordinal
		- Mengevaluasi informasi	
		- Mengorganisasikan dan mengintegrasikan Informasi	
		- Memanfaatkan dan mengkomunikasikan secara efektif, legal, etis	
2.	Kesiapsiagaan	- Rencana tanggap darurat	Ordinal
		- Sistem peringatan bencana	
		- Mobilisasi sumber daya	

Sumber: UNESCO (2005:27) dan LIPI-UNESCO (2006).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, diantaranya:

3.5.1 Observasi Lapangan

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan sejumlah data melalui cara turun langsung ke lapangan. Dan prosesnya terdiri atas mengamati, dilanjutkan dengan mencatat data-data tentang objek yang telah ditentukan untuk diteliti.

Menurut Arikunto, (2006) observasi adalah cara mengumpulkan data serta keterangan yang harus dilakukan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data penelitian dengan cara berhadapan langsung dengan objek yang diteliti. Setelah itu peneliti dan objek penelitian melakukan tanya jawab. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung dengan objek yang diteliti dengan tujuan mendapatkan data primer penelitian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3.5.3 Angket

Angket adalah sebuah alat untuk menggali informasi yang akan diteliti dari objek yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa angket merupakan sebuah teknik untuk mendapatkan data secara factual dari sampel responden dengan cara mengisi instrument yang telah dibuat. Pada penelitian ini angket akan disebarakan kepada wisatawan dan pengelola yang berada di Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2007:231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mempelajari sumber dokumentasi yang ada pada Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Editing Data

Langkah editing data dilaksanakan agar dapat memproses data yang sudah dikumpulkan dapat diolah secara langsung atau tidak. Pada teknik ini data akan dibentuk sedemikian rupa agar dapat diolah dan dapat dimanfaatkan dengan semestinya.

3.6.2 Pengkodean

Pengkodean dilakukan untuk memilah data berdasarkan dengan jenis datanya masing-masing. Pemisahan data ini bertujuan untuk melihat dapat digunakan atau tidak untuk diolah lebih lanjut. Selanjutnya untuk mengklasifikasikan jawaban yang sudah diutarakan oleh responden menurut jenis jawabannya dan diberi kode berupa nomor berdasarkan jenis jawabannya agar mempermudah proses selanjutnya.

3.6.3 Tabulasi Data

Langkah tabulasi data dilaksanakan untuk memproses gambaran hasil jawaban dari responden, yang frekuensi selanjutnya kecenderungan seluruh alternatif jawaban yang sudah dipilih pada butiran-butiran pertanyaan yang sudah diberikan dari data kuisioner. Proses ini dilaksanakan setelah data dikelompokkan berdasarkan pertanyaan.

3.7 Teknik analisis data

3.7.1 Analisis Potensi Bencana

Analisis potensi bencana ini dilakukan dengan membuat peta bencana apa saja yang terjadi di Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

berdasarkan data dari InaRISK. Analisis potensi bencana berfungsi untuk menentukan potensi bencana apa saja yang terjadi dari yang potensinya rendah hingga yang tertinggi.

3.7.2 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012:93) skala ordinal yaitu skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Alasan penulis menggunakan skala ordinal karena lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena. Setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.2 Skoring Untuk Jawaban Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Tahu/Sangat Paham/Sangat Sering	5
Tahu/Paham/Sering	4
Cukup Tahu/Paham/Kadang-Kadang	3
Kurang Tahu/Kurang Paham/Jarang	2
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Paham/Tidak Pernah	1

Setelah diperoleh hasil pencapaian skor masing-masing variable dan dimensi penelitian, selanjutnya dilakukan penentuan kategori berdasarkan kriteria interval skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria interval skor

Interval Skor	Kategori
$0\% \leq \text{Interval Skor} < 20\%$	Sangat Rendah
$21\% \leq \text{Interval Skor} < 40\%$	Rendah
$41\% \leq \text{Interval Skor} < 60\%$	Sedang
$61\% \leq \text{Interval Skor} < 80\%$	Tinggi
$81\% \leq \text{Interval Skor} < 100\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (1997:123-128)

3.7.2 Validitas dan Reliabilitas

Suatu kuisisioner dapat dikatakan sah atau tidaknya dengan melakukan uji validitas terlebih dahulu. Namun, suatu kuisisioner dapat dikatakan sah dan valid apabila pertanyaan kuisisioner tersebut dapat menjawab sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian uji validitas ini dengan menggunakan Pearson Correlation yaitu memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga item pertanyaan yang terdapat di instrumen dapat dikatakan valid. Dari hasil uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r tabel dengan correlation item. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Kemudian r tabel pada taraf signifikan 0.05 dengan uji 2 sisi dengan jumlah data (n) = 20, maka r tabel sebesar 0.4438 (dilihat pada tabel r lampiran 3). Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dari 21 item yang r hitungnya ≥ 0.4438 sebanyak 20 item, artinya bahwa instrumen yang valid sebanyak 20 item dan ada 1 item yang tidak valid atau dihilangkan.

Pada uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur konsistensi terhadap jawaban para responden. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila jawaban setiap individu terhadap pertanyaan yang diajukan adalah stabil dan konsisten dari masa ke masa. Suatu instrumen

juga dapat dikatakan reliabel apabila cukup relevan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah dikategorikan baik dan arti dari reliabel itu sendiri adalah dapat dipercaya, sehingga dapat dimanfaatkan.

Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_i = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

Artinya:

r_i = Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach

K = Jumlah item soal

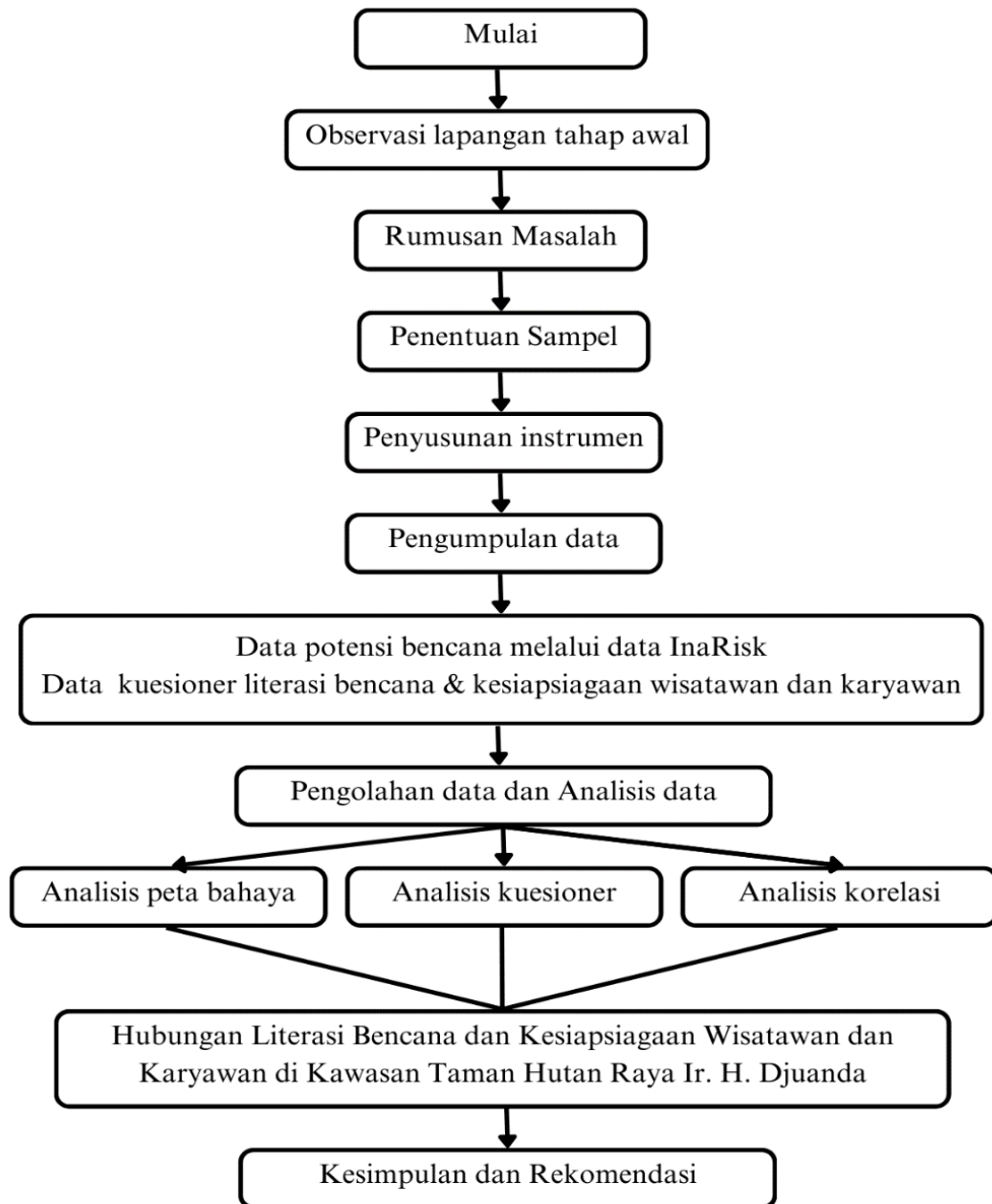
$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

St^2 = Varians total

Selanjutnya hasil perhitungan cronbarch alfa kemudian dimasukkan dalam skala reliabilitas Guilford yakni:

<0,20	Reliabilitas sangat kecil
0,20-0,39	Reliabilitas kecil
0,40-0,69	Reliabilitas cukup erat
0,70-0,89	Reliabilitas tinggi (reliable)
0,90-0,99	Reliabilitas sangat erat
1,00	Reliabilitas sempurna

3.8 Diagram Alur Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alur Penelitian